

Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula





Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula





INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2016

No. Publikasi : 8203.302

Katalog BPS : 7102025.8203

Ukuran Buku : 29 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : vi + 56 halaman

Naskah : Seksi Statistik Distribusi Kabupaten Kepulauan Sula

Gambar Kulit : Seksi IPDS Kabupaten Kepulauan Sula

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2016. Buku ini menyajikan data-data beserta ulasan mengenai angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2016 yang dibutuhkan oleh Pemerintah dan masyarakat terkait pengambilan kebijakan di dalam sektor perekonomian.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan bagi hasil publikasi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Sanana, Mei 2017

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula

Ir. Salahuddin, M.Si

DAFTAR ISI

		Halamar
Kat	a Pengantar	iii
	tar Isi	iv
Daf	tar Gambar	v
Daf	tar Tabel	vii
I.	Pendahuluan	
	1.1 Latar Belakang	2
	1.2 Tujuan	4
	1.3 Ruang Lingkup	4
II.	Konsep dan Definisi	5
III.	Metodologi	
	3.1 Metode Pengumpulan Data	13
	3.2 Metode Penghitungan IKK	13
	3.3 Penghitungan Diagram Timbang IKK	14
IV	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2016	26
V	Lampiran	35

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Klasifikasi Konstruksi	15
Gambar 2	Hubungan antara proyek, sistem dan komponen	21
Gambar 3	Peta Kondisi Topografi Pulau Maluku dan Papua	27
Gambar 4	Peta Kawasan Hutan di Pulau Maluku dan Papua	29
Gambar 5	Peta Indeks Kemahalan Kontruksi Provinsi Maluku Utara, 2015	31
Gambar 6	Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2016	36

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung.	18
Tabel 2	Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya	19
Tabel 3	Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2015	32
Tabel 4	Pergerakan IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2012-2015	33
Tabel 5	Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, 2015	35
Tabel 6	Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara, 2015	37



Peran Dana Alokasi Umum (DAU) dalam menutup Kesenjangan Fiskal dan Pemerataan Kemampuan Fiskal antar daerah otonomi.

Indeks Kemalahan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel penentu besaran DAU bagi setiap kabupaten/kota.

Selain IKK terdapat beberapa indikator penentu DAU yaitu Indeks Jumlah Penduduk (IP), Indeks Luas Wilayah (IW), Indeks PDRB perkapita (IPP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah (Otoda) yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan melakukan pembangunan secara merata dan adil agar tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, kebijakan Otoda juga diharapkan mampu mengatasi masalah ketimpangan horizontal antar daerah. Oleh karena itu, kebijakan Otoda dapat mempercepat pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal dan terbelakang baik dalam kemampuan keuangan maupun pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alamnya.

Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Terkait dengan kebijakan percepatan pembangunan daerah melalui peningkatan sisi kemampuan keuangan daerah maka pemerintah pusat memberikan dana "block grant" kepada daerah dengan tujuan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. Dana "block grant" yang bersifat memiliki keleluasaan bagi daerah dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan inilah yang disebut dengan Dana Alokasi Umum (DAU). DAU yang bersumber dari APBN ini memiliki berbagai komponen dalam penghitungannya. Untuk menyusun DAU dalam rangka mengalokasikan sejumlah dana bagi tiap daerah (provinsi dan kabupaten/kota), pemerintah pusat membutuhkan berbagai data dan indikator penting untuk penghitungan DAU. DAU dihitung berdasarkan kesenjangan fiskal antar daerah dimana kesenjangan fiskal merupakan selisih antara potensi dan kebutuhan daerah. Indikator-indikator pokok yang

kebutuhan daerah dalam penghitungan DAU adalah Indeks Jumlah Penduduk (IP), Indeks Luas Wilayah (IW), Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Indeks PDRB perkapita (IPP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penyediaan data statistik yang dapat mencerminkan kebutuhan daerah harus memenuhi kriteria:

- 1. Mempunyai kredibilitas yang tinggi
- 2. Mutakhir
- 3. Mempunyai validitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Untuk menghitung IKK ini dibutuhkan beberapa komponen antara lain data harga konstruksi yang meliputi harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi, dan data bobot/diagram timbangan umum IKK kabupaten/kota berupa nilai masing-masing bahan bangunan utama yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas dari 5 (lima) kelompok jenis bangunan. Survei ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan data harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, dan upah jasa konstruksi.

Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2016 ini menyajikan data-data Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula secara lebih terperinci dan lengkap sehingga dapat membantu dalam penyusunan DAU.

1.2. Tujuan

Tujuan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2016 adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kesulitan geografis, menyediakan data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan 2017 dan utamanya digunakan sebagai salah satu variabel kebutuhan fiskal dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU).

1.3. Ruang Lingkup

IKK tahun 2014 Kabupaten Kepulauan Sula dihitung menggunakan data harga perdagangan besar bahan bangunan/konstruksi dan sewa alat berat yang diperoleh dari survei Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang dilakukan secara rutin setiap triwulanan. Harga jenis barang/bahan bangunan yang dikumpulkan meliputi barang-barang hasil pertambangan/penggalian dan barang-barang konstruksi hasil industri. Sumber data lain yang digunakan dalam penghitungan IKK adalah Penimbang *Bill of Quantity* (BoQ) tahun 2013 yang diperoleh dari nilai proyek yang diselesaikan di Kabupaten Kepulauan Sula selama tahun 2013.

Konsep & Definisi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain.



Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi



Dalam survei IKK terdapat beberapa konsep dan definisi yang digunakan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Konsep dan definisi tersebut diantaranya yaitu:

- 1. Harga perdagangan besar (HPB) adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara party/grosir dipasar pertama atas suatu barang.
- 2. Harga produsen adalah harga transaksi yang terjadi antara produsen sebagai penjual dengan pedagang besar/distributor sebagai pembeli secara party/grosir di pasar pertama atas suatu barang.
- 3. Harga eceran adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang eceran sebagai penjual dengan konsumen sebagai pembeli secara eceran/satuan yang digunakan untuk konsumsi langsung bukan untuk diperjualbelikan.
- 4. Harga pedagang campuran adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang yang menjual barang secara partai/grosir dan juga menjual barang secara eceran dengan konsumen baik yang digunakan untuk konsumsi langsung atau konsumsi tidak langsung.
- 5. HPB bahan bangunan/konstruksi adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/distributor/supplier bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.
- 6. Produsen adalah Penghasil barang-barang baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin.
- 7. Pedagang Besar (PB) adalah pedagang/distibutor yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara party/grosir atau dalam jumlah besar.
- 8. Pedagang campuran adalah pedagang yang dalam menjual barang dagangannya sebagian dilakukan secara partai besar dan sebagian lagi dilakukan secara eceran, sedangkan data harga yang dicatat adalah harga untuk penjualan barang dalam partai besar.

- 9. Pedagang Besar Pertama (PB I) adalah pedagang besar sesudah produsen/penghasil.
- 10. Party/grosir atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarannya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.
- 11. Kegiatan Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan pembangunan baru. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Sedangkan kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.
- 12. Harga sewa alat berat konstruksi adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan, dan bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah unit/jam.
- 13. Hidraulic Excavator adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke dalam kendaraan truk.
- 14. Buldozer adalah alat berat yang berfungsi untuk menggusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.
- 15. Three wheel roller (mesin giling) adalah alat berat yang digunakan untuk memadatkan tanah atau mengeraskan permukaan jalan.
- 16. Mandor adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya proyek dan berkoordinasi dengan kepala tukang. Pada pekerjaan yang lebih kecil, Mandor merangkap kepala tukang.

- 17. Kepala Tukang adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.
- 18. Tukang batu adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan water pass.
- 19. Tukang kayu adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.
- 20. Tukang cat adalah buruh konstruksi yang bekerja untuk mengecat tembok, papan, dan dinding lainnya.
- 21. Tukang listrik adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll
- 22. Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap harga sejumlah bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain. Sedangkan TKK itu sendiri merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau propinsi yang diperoleh melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan, dan jasa yang

menjadi paket komoditas. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodikal atau temporal yang selama ini sudah kita kenal, seperti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) atau Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua indeks harga tersebut menggambarkan perkembangan harga di suatu wilayah pada periode waktu tertentu terhadap harga periode tahun dasar.

Sejak Tahun 2005, IKK disajikan dengan memperhitungkan pula perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar (Februari 2004, harga yang digunakan dalam penghitungan IKK 2004). Mulai tahun 2010 IKK disajikan dengan model yang berbeda, dimana Kota Surabaya sebagai kota acuan dan Provinsi Kalimantan Timur sebagai provinsi acuan.

Kelompok Jenis Bangunan

Pada awal penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi, Kelompok bangunan/konstruksi yang digunakan terdiri dari 5 kelompok bangunan/konstruksi yaitu: Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Jalan, Jembatan dan Pelabuhan, Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, dan Bangunan Lainnya. Namun karena tidak semua kabupaten/kota memiliki kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan fisik berupa Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian dan Bangunan untuk Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, maka mulai tahun 2005 kelompok bangunan yang digunakan untuk penghitungan IKK terdiri dari 3 kelompok bangunan/konstruksi, yaitu:

I. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;

Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kegiatan konstruksi yang termasuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah sebagai berikut :

- 1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
- 2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

II. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan

Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, kegiatan konstruksi yang masuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah :

- Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
- Bangunan jalan dan jembatan kereta, pembangunan jalan dan jembatan kereta.
- Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

III. Bangunan lainnya

Bangunan lainnya, meliputi kegiatan pekerjaan umum untuk pertanian, instalasi listrik, gas, air minum, komunikasi, dan lainnya, diantaranya:

- Pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.
- Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antenna.
- Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit, instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
- Bangunan terowongan, Bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman).

03 Metodologi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dihitung berdasarkan hasil pencacahan setiap triwulannya dan penimbang Bill of Quantity (BoQ).

Kelompok Jenis Bangunan BoQ



3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan secara triwulanan yaitu Januari, April, Juli dan Oktober setiap tahunnya. Periode-periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek kontruksi sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya menggunakan 2 periode pencacahan. Data yang dikumpulkan terdiri dari 33 jenis barang yang mencakup sekitar 103 kualitas barang, selain itu juga dikumpulkan harga sewa sekitar 8 alat berat dengan 19 kualitas.

3.2. Metode Penghitungan IKK

Misalkan p_{kn} adalah harga komponen konstruksi n di kabupaten k (k= 1, 2,...,K ; n= 1, 2, ..., N). Maka model statistik metoda *Country Product Dummy (CPD)* dituliskan sebagai berikut;

$$p_{kn} = a_k b_n u_{kn}$$
, dalam hal ini k= 1, 2,...,K; n= 1, 2, ..., N.

 a_k dan b_n merupakan parameter yang akan diduga dari data harga sedangkan u_{kn} merupakan random variabel yang berdistribusi identik dan independen. Dengan asumsi bahwa random variabel ini berdistribusi lognormal atau dengan kata lain log p_{kn} berdistribusi normal dengan mean 0 dan varian σ^2 , dalam bentuk logaritma model di atas berbentuk linier

In
$$p_{kn} = \ln a_k + \ln b_n + \ln u_{kn}$$

= $\alpha_k + \gamma_n + v_{kn}$

Parameter a_k diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten k relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Bila ak dinyatakan sebagai relatif harga konstruksi terhadap kabupaten yang dijadikan referensi, katakan Kabupaten X, maka ak adalah harga konstruksi di Kabupaten K relatif terhadap 1 (satu), harga di Kabupaten X. Dengan kata lain harga konstruksi di kabupaten K 'setinggi' a_k dibanding harga konstruksi di Kabupaten X. Karenanya IKK di Kabupaten K dinyatakan sebagai

$$IKKk = \exp(\alpha_k)$$

Untuk memudahkan dalam membaca maka persamaan di atas dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dapat dinyatakan dalam persen.

3.3. Penghitungan Diagram Timbang IKK

Basket of Construction Components Approach (BOCC)

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components (BOCC)*. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah. Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap intermediate dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah

dan memungkinkan menggunakan metode Bill of Quantity (BOQ). Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selajutnya dikelompokkan ke dalam basic heading. Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai basic heading sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 1. Klasifikasi Konstruksi



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

- 1.Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
- 2.Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian

- a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (reservoir), bendung (weir), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, check dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
- b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.

2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan

- a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
- b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.
- c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi

- a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
- b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
- c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telefon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
- e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.

- g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali ke dalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
Site-work (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan
	persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
Substructure	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan
	tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya
	seperti balok, atap dan lainnya.
Superstructure	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan
	tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
Exterior Shell/ Building Envelope	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap).
	Bangunan ini memberi beban pada sistem superstructure pada bangunan
Interior Partitions	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar
	masuk bangunan.
Interior and Exterior Finishes	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah
	bangunan, misalnya pengecatan.
Mechanical and Plumbing	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air,
	komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
Electrical	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi
	listrik dalam sebuah bangunan.

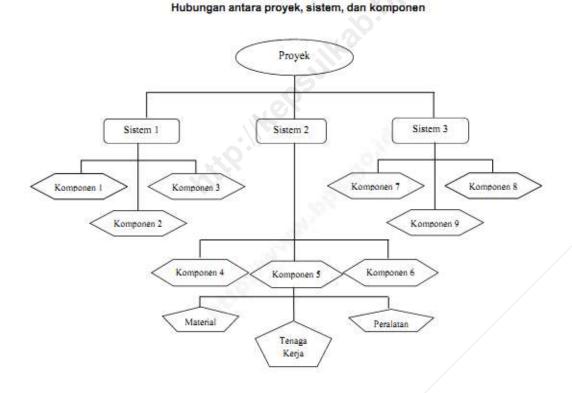
Tabel 2. Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
Site-work (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan
	dalam rangka pembangunan suatu proyek.
Substructure	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah.
	Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.
Superstructure	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah.
	Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
Exterior Shell/Building Envelope	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan
	ini memberi beban pada sistem superstructure pada bangunan
Mechanical Equipment	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa
	penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
Electrical Equipment	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga
	listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
Underground Utility	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi,
	menyimpan, transmisi dan distribusi
	komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir,
	dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, fiber optic cable, dan lainnya yang
	terpasang dibawah permukaan tanah.

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasikan secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut. Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK 2013 berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya). Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
- 2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
- 3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan Bill of Quantity (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012 dan 2013. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012 dan 2013 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan

dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a) Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b) Melakukan pengkodean system pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c) Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

- 2. Menghitung share nilai untuk masing-masing tahapan penimbang (W1, W2, dan W3) setiap kabupaten/kota
 - a) Menghitung penimbang W1 setiap kabupaten/kota

 Pada tahapan penimbang W1 dihitung share nilai setiap sistem untuk masing-masing bangunan. Nilai sistem adalah jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam suatu sistem konstruksi. Penimbang W1 diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$W1_i = \frac{Nilai\ Sistem_i}{\sum_{i=1}^{n_1} Nilai\ Sistem_i}$$

n1 = 1,2, ...,8 untuk bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal

n1 = 1,2, ...,6 untuk bangunan selainnya.

b) Menghitung penimbang W2 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W2 dihitung share nilai setiap komponen untuk masing-masing sistem. Nilai komponen adalah: jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam sebuah komponen konstruksi. Penimbang W2 bisa diperoleh dengan rumus berikut:

$$W2_{ij} = W1_{i} \cdot \frac{Nllat \ Komponen_{ij}}{\sum_{j}^{n2} Nllat \ Komponen_{ij}}$$

n2 menunjukan jumlah komponen dalam sistem yang bersangkutan.

c) Menghitung penimbang W3 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W3 dihitung *share* nilai setiap komoditi untuk masing-masing komponen. Penimbang W3 bisa diperoleh dengan rumus berikut:

$$W3_{ijk} = W2_{ij} \cdot \frac{Nilai\ Komoditi_{ijk}}{\sum_{k}^{n3} Nilai\ Komponen_{ij}}$$

n3 menunjukan jumlah komoditi pada komponen yang bersangkutan.

Dimana,

$$\sum_{i}^{n1} W_{i} = 1$$

$$\sum_{i}^{n1} \sum_{j}^{n2} W_{ij} = 1$$

$$\sum_{i}^{1} \sum_{j}^{n3} W_{ijk} = 1$$

Selain sistem penimbang dengan menggunakan pendekatan BOCC, umtuk menghitung IKK juga mengunakan penimbang umum (W0) yang digunakan sebagai penghubung masing-masing jenis bangunan menjadi suatu kesatuan konstruksi. Penimbang umum berasal dari realisasi anggaran daerah tingkat II (kabupaten/kota) untuk pembangunan konstruksi yang diperoleh melalui survei Keuangan Pemda Tingkat II (K-II) dari Subdirektorat Keuangan dan Teknologi Informasi dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Dari data realisasi anggaran daerah tingkat II untuk pembangunan masing-masing jenis bangunan diperoleh bobot masing-masing jenis bangunan ke total konstruksi di kabupaten/kota yang bersangkutan.





Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2016 adalah 128,94. Hal ini berarti biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih mahal 28,94 persen dari Kota Surabaya (Kota Acuan)



Perkembangan IKK Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Tahun

Keadaan Geografis Kabupaten Kepulauan Sula

Secara geografis Kabupaten Kepulauan Sula terletak antara 01°31′-02°33′ Lintang Selatan dan 124°06′-126°36′ Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula berbatasan dengan:

- 1. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Maluku
- 2. Sebelah timur Laut Seram
- 3. Sebelah selatan Laut Banda
- 4. Sebelah barat Kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula Nomor 4 tahun 2010 tentang pemekaran desa, wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Sula mengalami perubahan jumlah desa, dimana saat ini jumlah desa di Kabupaten Kepulauan Sula menjadi 79 desa yang sebelumnya hanya 78 desa tersebar di Pulau Sulabesi dan Pulau Mangoli. Satu desa yang baru adalah desa Jere yang merupakan pecahan desa Mangoli di Kecamatan Mangoli Tengah. Luas wilayah Kabupaten kepulauan Sula adalah sekitar 13.732,7 km².

Letak Kabupaten Kepulauan Sula yang cukup jauh dari ibukota provinsi yaitu Kota Ternate serta sarana transportasi yang membutuhkan waktu lama menyebabkan tingkat kesulitan geografis Kabupaten Kepulauan Sula dapat dikatakan cukup sulit dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Akses transportasi utama untuk mendistribusikan barang dari luar kabupaten adalah kapal laut yang mana dengan jarak yang cukup jauh tentu memakan waktu yang lama pula.Komoditas konstruksi/bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula utamanya didatangkan dari Kota Bau-bau, Kota Surabaya dan Kota Manado.

KONDISI TOPOGRAFI DI MALUKU DAN PAPUA

Gambar 3. PETA KONDISI TOPOGRAFI PULAU MALUKU DAN PAPUA

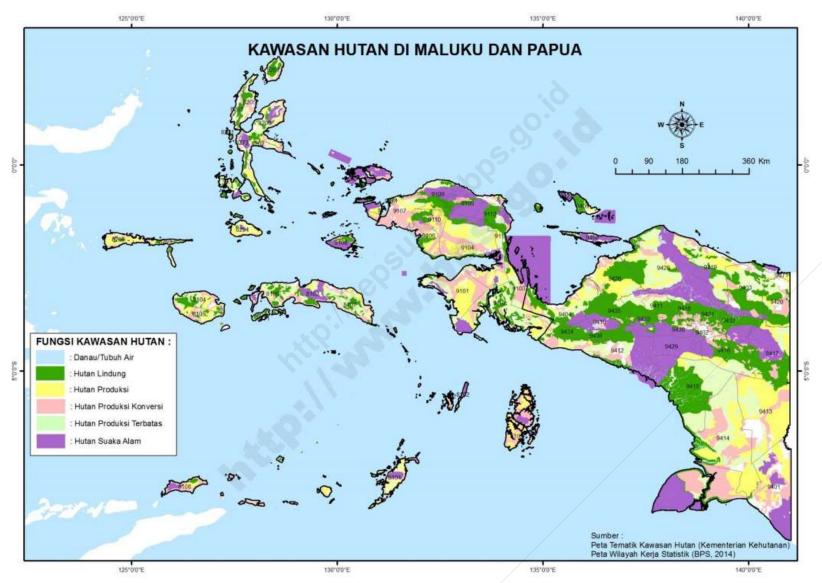
Sumber: www.naturalearthdata.com

10/10/6

Topografi adalah studi mengenai bentuk relief permukaan bumi yang berisi tentang informasi tentang ketinggian permukaan tanah pada suatu tempat terhadap permukaan laut, yang digambarkan dengan gari-garis kontur (sumber: www.wikipedia.org). Peta topografi ini memberikan gambaran mengenai wilayah dataran tinggi, pegunungan, dan dataran rendah. Suatu kabupaten yang terletak di pegunungan biasanya memiliki akses jalan yang terbatas sehingga distribusi barang menjadi sulit. Hal ini menyebabkan tingginya harga barang-barang tertentu di kabupaten tersebut akibat dari transportasi yang langka. Kondisi ini umum terjadi di kabupaten yang berada di luar pulau Jawa.

Berdasarkan peta topografi Kabupaten Kepulauan Sula umumnya merupakan dataran rendah dan sebagian kecil dataran tinggi atau perbukitan. Melihat kondisi ini Kabupaten Kepulauan Sula seharusnya tidak memiliki akses jalan yang terbatas. Akan tetapi, kembali lagi karena kondisi Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan kepulauan yang terpisah dengan kabupaten lainnya maka akses distribusi barang tetap saja menjadi masalah tersendiri. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingginya Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kabupaten Kepulauan Sula.

Gambar 4. PETA KAWASAN HUTAN DI PULAU MALUKU DAN PAPUA

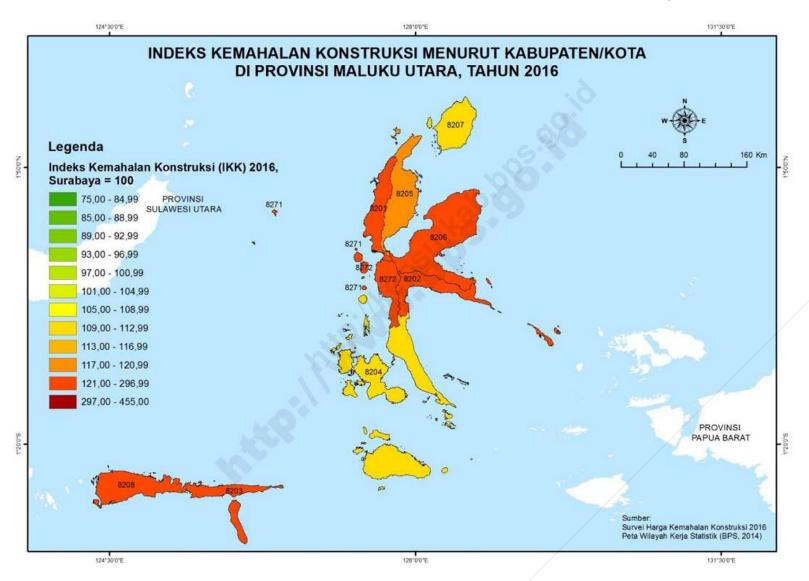


Konsep definisi (sumber: Kementerian Kehutanan)

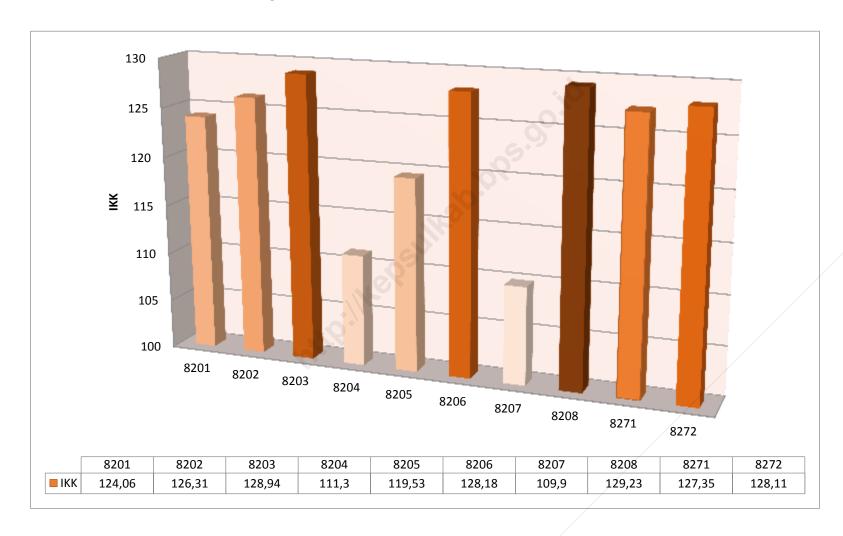
- 1. Danau/Tubuh Air adalah kumpulan air yang besarnya tergantung pada relief permukaan bumi, curah hujan, suhu dan sebagainya, misalnya sungai, rawa, danau dan samudera.
- 2. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- 3. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
- 4. Hutan Produksi Konversi adalah kawasan hutan yang secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pembangunan di luar kegiatan kehutanan.
- 5. Hutan Produksi Terbatas adalah hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah pada umumnya berada di wilayah pegunungan.
- 6. Hutan Suaka Alam adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Peta kawasan hutan digunakan sebagai gambaran persebaran hutan di seluruh wilayah Indonesia. Secara umum adanya kawasan hutan berpengaruh terhadap kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya sehingga harga suatu komoditi meningkat (IKK tinggi). Hal ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa. Meskipun begitu letak Kabupaten Kepulauan Sula yang dipisahkan oleh laut membuat peta kawasan ini tidak cukup menggambarkan kondisi kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya.

Gambar 5. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara, 2016



Gambar 6. Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2016



Pada tahun 2016, Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 128,94. Angka ini menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih mahal 28,94 persen dibandingkan biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kota Surabaya sebagai kota acuan. Jika dibandingkan dengan kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Maluku Utara maka Kabupaten Kepulauan Sula menempati peringkat ke dua setelah Kabupaten Pulau Taliabu. Kabupaten yang memiliki IKK terendah yaitu Kabupaten Pulau Morotai dengan IKK sebesar 109,9 atau biaya untuk membangun satu unit bangunan di Pulau Morotai hanya lebih tinggi 9,9 persen dibandingkan di Kota Surabaya. Dalam penghitungan IKK menggunakan *Bill of Quantity* (BoQ) dari proyek yang dibangun pada suatu wilayah pada periode satu tahun sebagai penimbang maka besar kecilnya IKK juga dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah proyek yang dibangun pada periode tersebut.

Tabel 4. Pergerakan IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2012-2016

No	Kode	Kabupaten/Kota			Tahun		
			2012	2013	2014	2015	2016
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	118,47	121,72	116,2	115,49	124,06
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	135,27	138,28	136,09	120,04	126,31
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	127,65	146,45	138,85	121,42	128,94
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	99,41	90,69	92,32	111,54	111,3
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	109,46	126,87	121,75	116,3	119,53
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	122,2	120,93	119,28	121,14	128,18
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	123,94	123,87	121,45	119,11	109,9
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	_	-	141,4	123,13	129,23
9	8271	Kota Ternate	117,35	133,88	126,94	119,23	127,35
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	123,64	137,9	131,61	119,68	128,11

Jika melihat tren IKK Kabupaten Kepulauan Sula terlihat bahwa dibandingkan tahun 2015, pada tahun ini IKK Kabupaten Kepulauan Sula lebih tinggi dibandigkan dengan Kota Acuan. Jika pada kota acuan sebelumnya yaitu Kota Samarinda, IKK Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2015 tercatat sebesar 121,42. Angka ini menunjukan bahwa biaya untuk membangun bangunan atau gedung di Kabupaten Kepulauan Sula lebih tinggi 21,42 persen dibanding biaya di Kota Samarinda. Lebih tingginya IKK ini bisa mengindikasikan beberapa faktor diantaranya harga-harga komoditas bahan bangunan/konstruksi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula cenderung lebih mahal dibandingkan dengan yang ada di Kota Surbaya yang disebabkan oleh lebih sulitnya arus distribusi atau lebih sulitnya arus distribusi barang konstruksi. Kemudahan dalam memperoleh bahan bangunan/konstruksi sangat berpengaruh terhadap harga komoditas barang bangunan. Jika dibandingkan dengan Kota Surabaya bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula masih sangat terbatas dan sulit diperoleh.

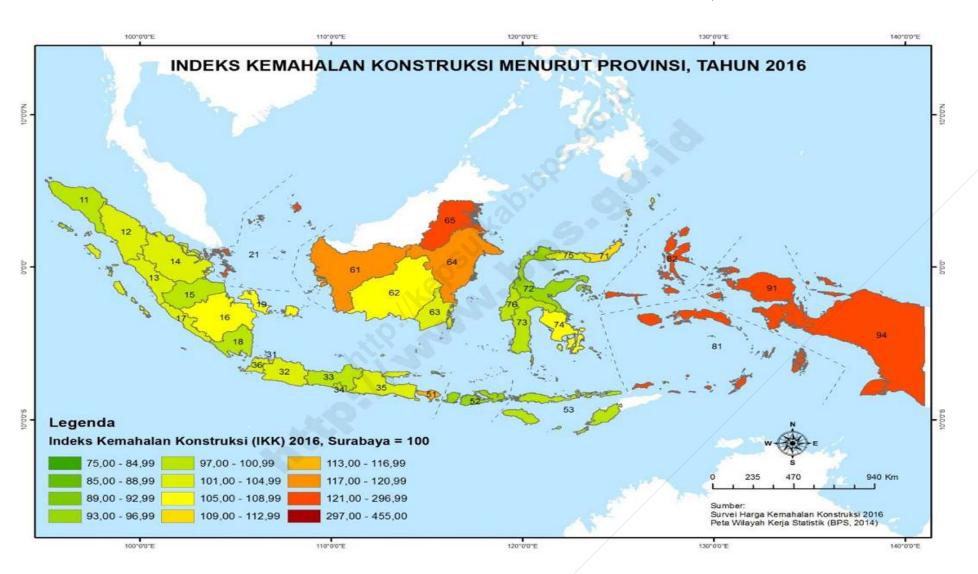
Pertimbangan penggunaan salah satu ibukota provinsi sebagai acuan dalam menghitung IKK adalah memberikan fleksibilitas dalam penghitungan IKK apabila ada penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKK nya. Selain itu, literatur tentang indeks spasial pada umumnya mengacu pada satu wilayah tertentu sebagai dasar. Kota Surabaya dipilih sebagai kota acuan pada perhitungan IKK karena Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang dipilih sebagai provinsi acuan. Provinsi Jawa Timur dipilih sebagai provinsi acuan karena terdapat salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yaitu kota Surabaya yang memiliki angka IKK sebesar 100,00 yaitu angka yang paling dekat dengan rata-rata Kabupaten/kota sama dengan 100.

Tabel 5. Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, 2016

No	Kode	Provinsi	IKK	Peringkat	No	Kode	Provinsi	IKK	Peringkat
1	1100	Aceh	100,14	9	18	5200	Nusa Tenggara Barat	93,7	1
2	1200	Sumatera Utara	102,76	14	19	5300	Nusa Tenggara Timur	99,82	8
3	1300	Sumatera Barat	103,69	18	20	6100	Kalimantan Barat	117,91	28
4	1400	Riau	103,49	15	21	6200	Kalimantan Tengah	106,95	21
5	1500	Jambi	97,99	3	22	6300	Kalimantan Selatan	103,55	16
6	1600	Sumatera Selatan	106,15	20	23	6400	Kalimantan Timur	117,6	27
7	1700	Bengkulu	101,86	12	24	6500	Kalimantan Utara	127,99	31
8	1800	Lampung	99,4	7	25	7100	Sulawesi Utara	111,62	24
9	1900	Kepulauan Bangka Belitung	107,64	22	26	7200	Sulawesi Tengah	95,63	2
10	2100	Kepulauan Riau	125,89	30	27	7300	Sulawesi Selatan	99,11	6
11	3100	DKI Jakarta	112,48	25	28	7400	Sulawesi Tenggara	107,98	23
12	3200	Jawa Barat	103,79	19	29	7500	Gorontalo	101,96	13
13	3300	Jawa Tengah	98,96	5	30	7600	Sulawesi Barat	98,39	4
14	3400	DI Yogyakarta	100,65	10	31	8100	Maluku	121,76	29
15	3500	Jawa Timur	101,78	11	32	8200	Maluku Utara	127,99	32
16	3600	Banten	103,66	17	33	9100	Papua Barat	146,46	33
17	5100	Bali	113,32	26	34	9400	Papua	239,98	34

Berdasarkan peta Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2016 terlihat bahwa Indonesia bagian timur umumnya memiliki IKK yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia bagian lain. Hal ini karena kondisi geografis serta masih sulitnya sarana transportasi sebagai akibat akses yang masih terbatas sehingga alur distribusi bahan bangunan/konstruksi menjadi lebih sulit. Harga bahan bangunan/konstruksi di Indonesia bagian timur juga jauh lebih tinggi dibandingkan harga di daerah lain. Provinsi Maluku Utara menempati posisi ke 32 pada tahun 2016 dengan IKK sebesar 127,99. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum di Provinsi Maluku Utara untuk membangun satu unit bangunan atau konstruksi dibutuhkan biaya lebih tinggi 27,99 persen dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan saat membangun satu unit bangunan di Kota Surabaya. Pada tahun 2016, Provinsi dengan IKK tertinggi adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 239,98. Ini artinya untuk membangun satu unit bangunan di Provinsi Papua dibutuhkan biaya 139,98 persen lebih besar dari biaya yang dikeluarkan saat membangun gedung di Kota Surabaya. Hal ini tentu perlu menjadi bahan perhatian Pemerintah mengenai kemudahan arus distribusi barang dan jasa konstruksi karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Kepulauan Sula. Program Pemerintah mengenai tol laut yang mempermudah arus distribusi barang sangat diharapkan dapat membuka peluang untuk menyelesaikan masalah ini.

Gambar 7. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2016



Tabel 6. Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara, 2016

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK 2015	IKK 2016	DAU
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	115,49	124,06	491.231.380
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	120,04	126,31	444.207.303
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	121,42	128,94	471.142.878
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	111,54	111,3	692.872.748
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	116,3	119,53	485.510.665
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	121,14	128,18	480.738.497
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	119,11	109,9	558.632.124
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	123,13	129,23	339.735.740
9	8271	Kota Ternate	119,23	127,35	621.354.106
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	119,68	128,11	554.976.092

Ket: data Dana Alokasi Umum bersumber dari DPJK Kementerian Keuangan RI



REPUBLIK INDONESIA BADAN PUSAT STATISTIK

VIKK2016

SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK

PERIODE: APRIL 2016

PENJELASAN

- Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
- Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/ pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
- Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
- Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
- Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
- Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
- Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
- Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

	BLOK I: KETERANGAN TEMPAT
1. Provinsi	
2. Kabupaten / Kota	

BLOK	II: KETERANGAN PENC	ACAH DAN PENGAWAS
1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas
2. N I P Pencacah		7. NIP Pengawas
Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan
5. Tanda Tangan Pencacah		Tanda Tangan Pengawas

Jenic Barang	1						Satuan	Uku	ran Safua	n setempat									T		
		Responden	Balvan Standar		Meri	,	Sefempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	Kome satu setemi satu stan	uan pat ke uan	Harga per satuan setempat (Rp)	н		per s ndar (I	atuan Rp)	95	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk Ialinnya, ukuran lalinnya dil)
(1)	(2)	(3)	(4)	112.21	(6)	1000	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(1	1)	(12)	46.		(13)			(14)	(16)
47520-		1	m ³	11				1	1							-	200		4	434.5	
Tanah Urug	Biasa	п	m ³		88								200				8 8				
STREET, CONTRACTOR		in	m ³								1						0 50				
			m ³						1		digit										
	Pasir Pasang (pasir	-	m ³							+						H			H		
	laut, pasir kali)	H	m ³						1												
Pasir	-	п	m³		30				1		8					Н	35 (2)	1/4			
	Pasir Beton / Cor	1	m ³				-	_	-	-							60 A33				
	(pasir gunung)	1	m ³		100 00				-							\exists	20 E20 20 E20	20			
	1)	10			100 Mg		-		-		S S S				THE PARTY NAMED IN						
	Batu Kali Utuh	1	m³					-	3.9							\pm	200 MA				
Batu F	Batu Kali Utuh	ı	m³								ST I				Manager St.				-		
		111	m³			- A 2					iii								Ė		
	roAthen warmen seem	1	m ³						1/2							H					
Batu Pondasi	Batu Kali Belah	8	m³				4														
		п	m ³		120 120											H					
		1	m³	Щ												П					
	Batu Gunung	11	m ³									H				H			H		
		in	m³													H			H		
							buah														
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)	n					buah				60 500 6 63 500 8				55						
	(Data Herail)						buah														
				Ħ			buah		1						Ŧ	Н			H		
	Batako berlubang	Ċ		Ħ			buah								ME			1			
401100000000	(hollow block)						buah								+		7				
Batako	THE CE THE COLUMN TO THE						buah		T							H					
DOCC-HE!	Batako tidak						buah								20						
1	block)	п					buah		1							H			-		k
,	block)	H		-	-		Duant	-	1		1	1				1	-				

					Satuan	Uku	ran Satua	n setempat	i i	Konversi				
Jenic Barang	Kualitas Barang	Responden	Batuan Standar	Merk	Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Leber (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	catuan cetempat ke catuan ctandar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran tainnya dil)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)
		1	m³						-					
Bata Ringan	Celloon atau Hebel		m³							[] []				1
		m	m ³								.0			
		1	m³								99			
	Ukuran 1 - 2 cm	10	m³							100000				
		m	m ³											1
			m³	BESKER				-	44					
Batu Split	Ukuran 2 - 3 cm		m ³					403						
		m	m ³				- 1							
			m ³				A			REED S				
		u	m³			- 4			-					
		m	m³				X							1
			lembar				1							1/
	Ukuran (0,02 x 90		lembar				1000 1000 1							/
	x 180) cm	x 180) cm II	lembar											1
Seng Gelombang		m	lembar											+
	Ukuran (0,03 x 90	1	lembar	- 0								-		1
	x 180) cm	.11	fembar						200		三年海田市政告			+
22		311	10/800000											
	Paku Kayu 2"- 6"	1	kg									/-		
	Paku Kayu 2 - 6	11	kg						NO NEW Y					1
	-	m	kg											-
Paku	124011224000	1	kg						-					
	Paku Beton	н	kg											
		m	kg						1000					1
	7273.44	1	kg											
	Paku Seng	Paku Seng II	kg											
		m	kg											

		2			3 etuan	Ukur	ran Satua	n setempa	4	Konversi				
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Sefempat (bush, truk, duc, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (n	Berat (kg)	satuan setempat ke satuan standar	Harga per catuan cetempat (Rp)	Harga per catuan standar (Rp)		erangan (merk , ukuran lainnya, dit)
[1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)	(12)	(12)	(14)	(16)
	The second second 2	1	kg .											
Paku	Paku Triplek	'n	kg											
		m	kg										Ĭ	
Semen Portland	Portland Composite	1			zak									
Very parties of the	Cement(PCC) (SNI 15- 7064-2004)	п			zak				1					
1.TIGA RODA 2.TONASA	7064-2004)	101			zak									
3.GRESIK	Portland Pozzoland				zak				10					
4.PADANG 5.HOLCIM	Cement (PPC) (SNI				zak						19			
	15-0302-2004)				zak									
	Section and		batang											
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran		batang					72						
	d=6mm, p=12m	m	batang											
8	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m		batang											
		Ė	batang			7.6								
			batang											
a a	Ten Million	10	batang											
Besi Beton (Full)	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran		batang											
SNI 07-2052-2002	d=10mm , p=12m		batang											
		101	batang											
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran	1				3								
	d=10mm , p= 12m	11	batang			9							/	
ģ	THE SHARK STATE	m	batang											
	Besi beton ulir	1	batang											
	(BJTS 32) ukuran d=16mm, p=12m	п	batang			2	20							
	The state of	m	batang											
Bak Mandi Fiber	Ukuran 55 x 55 x 80 cm 8	4	buah									/		
1.WALRUS			buah											
		m	buah											

	11.7				Satuan	Ukur	ran Satua	n setempat						
Jenis Barang	Kuslifas Barang	Responden	Salvan Slandar	Merk.	Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga persatuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya dil)
(1)	(2)	(2)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)
Bak Mandi Fiber	lkuran 60 x 60 x	1	buah											4
9	60 cm	п	buah											
1.WALRUS 2.MASPION	85A(4)861	m	buah											
2 MASPION 3 WARREN		1	buah						9 (20) 20 (20)					
4.TECHPLAST	Ukuran	is	buah									Į.		
5.KING			buah											
Kloset	Kloset duduk	,	buah				1							
	standar (lengkap		buah					国政策		温泉田鎮	8 - 5 6 - 2 2			
1.1010	dengan tabung)	m	buah											
2.AMERICA 3.INA	-	,	buah											
4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset jongkok	12	buah											
COLUMN TON		in	buah											
		- 100	m	经商品发展 包含										
S	Seng plat BJLS 20 L=45		m											2 /
The Column			m									1		1
Seng Plat		100	m											
S	Seng plat BJLS	-	m											
	20 L=60		m											k .
		H	batang											k .
Pipa PVC A	W Φ 1/2" panjang	1	batang	THE PARTY										-
riparvo	4 m	. II	batang					3 3 30						
1.WAVIN	- 0	125	030000075											
	W Φ 3/4" panjang	1	batang											10.
4.WINLON	4 m	10	batang										,	ķ
5.TRILLIUN		m	batang											19
A	AW Φ 1" panjang 4 π	1	batang							1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1				
		batang					1000							
		101	batang											

					Satuan	Uku	ran Satua	n setempat		Konversi				T
Jenic Barang	Kusiltas Barang	Responden	Batuan Standar	Mark	Setempat (bush, truk, dus, zak, iembar, rol,dil)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	catuan cetempal ke catuan ctandar	Harga persatuan setempat (Rp)	Harga per catuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (medi lainnya, ukuran lainnya dit)
(1)	(2)	(2)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)
		1	batang						+					
Pipa PVC	AW Φ 4" panjang 4 m	п	batang								.0.			
	×	ııı	batang											
1.WAVIN 2.MASPION		1	batang											
3.VINILON	D Φ 3" panjang 4 m	п	batang											
4.WINLON 5.TRILLIUN		un:	batang											
		,	batang						1					
	D Φ 4" panjang 4 m		batang						30					
	WC.W 1545,613	ın	batang						00 100 B					/
			m³					9						
Kayu kelas I	и	m ³						1						
		ш	m ³											
		1	m ³											
Kayu Balok	Kayu kelas II		m³			0							/	1
	**	m	m ²											
		,	m ³											
	Kayu kelas III		m³											
		111	m³	1.40									/	
		,	m ³	135.75										
	Kayu kelas I	п	m³	960					-					
	VACANTON PRODUCT	111	m ³	7	9 9		8			5				
	1	,	m ³											
Kayu Papan	Kayu kelas II	п	m ³						800					
	2/2/201	ш	m³											
		,	m³											
	Kayu kelas III	Kayu kelas III	m³											
	Kayu kelas III a		m³		7				-					

							Satuan	Uku	ran Batua	n setempat							
Jenic Barang	Kualifas Barang	Responden	Satuan Standar	-	Merk		Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m	Berat (kg)	Konve satus setemps satus stand	at ke an	Harga per catuan cetempat (Rp)	Harga per catuan ctandar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merik talinnya, ukuran lalinnya dit)
(1)	(2)	(0)	(4)		(6)	_	(4)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11		(12)	(15)	(14)	(14)
	_	1	lembar	13 1													
	Triplek 3mm	п	lembar			22											
		100	lembar													G.	
		1	lembar														
	Triplek 4mm	и	lembar					(EBB)						RESERVE			
		111	lembar														
			lembar														
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 6mm	п	lembar	(8)		56 83		[图 展 图]						MESSES			
		588	lembar													15	
			lembar			8 18								2000 000 000 000			
	Triplek/ Plywood	п	lembar					MEN					810				
	1390000		lembar			ES 55		1250					25 125			*	
	Triplek/ Plywood 12mm	1.	lembar					NE DIG						BEREE			
			lembar														
			lembar														
		-	25 kg		3 1000	MILITER								New York Hard South Control South South	医医线医量线接受		
Cat Emulsi	Cat Tembok	-	25 kg														4
	eksterior	п	25 kg		- 2	5											+
1.CATYLAC		111	25 kg		-4	3											1
2.AVITEX 3.VINILEX	Cat Tembok	1	25 kg	-	10	+										<u>/</u>	
4.NIPPON PAINT 5.METROLITE	Interior	п	25 kg							31				g = 2		(i	
5.METROLITE		III	20 kg	-						A CONTRACTOR	-					8	-
	Cat Genteng	1	20 kg													×	-
	Oat Genterly		20 kg								1						
Cat Winnels		411														<u> </u>	1
Cat Minyak 1.AVIAN		1	kg										-			12	
2.ALTEX 3.YOKO	Cat Besi/Kayu		kg														
4.EMCO			la .														
5.KUDA TERBANG		III	kg													8	

					Sati		Uku	ran Satua	n cetempat	6	0.200.0000	Т				1
Jenic Barang	Kualitas Barang	Pe sponden	Satuan Standar	Mork	Seter (bush, dus, lemi rol,	truk, zak, bar,	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m	Berat (kg)	Konversi satuan setempat ke satuan standar		Harga persatuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toke/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya dit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	- (4	10	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		(12)	(13)	(14):	(16)
Cat Minyak			kg		1	1				H						
1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO	Cat Meni Besi/Kayu	11	kg													
4.EMCO 5.KUDA TERBANG		m	kg													a.
		1	m ²		100											Ĭ.
	Keramik uk. 30x30 cm		m ²			Ħ						T				
Tegel/Keramik	Cit		m ²									H				
1. MULIA		-	m ²												:	
2.ARWANA	Keramik uk.		m ²			+						Ħ				6
3.ASIATILE 4.IKAD 5.PLATINUM	40x40cm		m ²		100											7
		-	m²									Н		-		
	Keramik uk. 30x30 cm warna/motif	1	m ²									F				
			m ²													
		111	m ²	1	10 (G)							H		3		
	Keramik uk. 40x40	1	m ²									H			-	4:
	cm warna/motif	11	m ²									Н		-		
	-	m	buah													10
	Genteng tanah liat tradisional (tidak	13	buah													¥
	berglasur)	11				Н						Н				
Genteng/Atap	10.74	10	buah									1				
	Genteng tanah liat	1	buah									H				
	keramik	11	buah		22											8
		101	buah													(4)
Merk atap metal: 1. Sakura roof 2. Multi roof	describeration (1	lembar													7
	Atap metal	11	lembar			III						H				
		111	lembar	1 101 1 107 1		1						H				
3. Surya roof		1	lembar													
4. Soka roof	Atap asbes	Atap asbes	lembar													į.
	111111111111111111111111111111111111111	lembar			III						1					

					Satuan	Uku	ran Satua	n setempat						
Jenic Sarang	Kualifas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk (bush dus tem	Setempat (buah, truk, duc, zak, tembar, rol,dii)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga persatuan setempat (Rp)	Harga per saluan standar (Rp)	Nama responden (tokolpedagang)	Keterangan (merk Ialinnya, ukuran lainnya, dili)
(5)	(2)	(3)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)
	Kaca polos bening	1			lembar				11					
Kaca	3 mm	18			lembar						- 10			
1.ASAHI		m			lembar						2.0		is .	
2 MULIA	Vanandar basins	1			lembar									
3.TENSINDO Kaca polos 4.TOSSA 5 mm	Kaca polos bening 5 mm	11			lembar							BEREEME		
	RENTERED	m			lembar				Tal					
		1			lembar									
к	Kaca riben 5 mm	п			lembar								5	8
	300000000000000000000000000000000000000	m			lembar								_	
Curah G		1	ton											
	60/70 Lokal	11	ton										2	
		m	ton											
		1	drum										*** ***	X
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	n	drum											
Acces.	(150 kg) cokar	m	drum											
Aspal			ton											4
	Curah Grade 60/70 Impor	n	ton											
	anipor	m	ton	0									_	
	AND THE STREET		drum	. 92.70							以初生の日 日は			
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	n	drum	M.									56	
	(100 kg/ slipol	m	drum	9										
-					lembar				111					
Gypsum	Gypsum plafon 9 mm				lembar									3
1.JAYABOARD	1000				lembar									
2.ELEPHANT 3.KNAUF	Gypsum list polos	,	Batang			1111								
4.A PLUS	220 cm X 11cm X		Batang						2100					
	3om		Batang										22	

					Batuan	Ukur	ran Satua	n setempat		270002.7					
Jenic Barang	Kualifas Barang	AAAAA AAAAA AAAA	Responden	Satuan Standar	Merk	Setempat (bush, truk, dut, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinegii (m)	Berat (≥g)	Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keferangan (merit lainnya, ukuran lainnya, dit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)	
	Kabel NYA ukuran	1	m												
Kabel	1 x 1,5 mm ²	0	m						1						
1.ETERNA 2.VISICOM	0.0000 E	ııı	m		(1)						15. P				
3.PRABA 4.FOCUS	Kabel NYA ukuran	1	m												
5.EXTRANA	1 x 2,5 mm ²	n	m									美麗三龍第三藤里			
REPORT OF THE PARTY		ııı	m												
	Total Control	4	m						1						
	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm ²	0	m								Ž.				
	3 x 2,0 mm	ııı	m		n e										
		4	m		9 0										
	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm²	11	m			IT A	(80)								
	0 X 4 1160	iii	m												
	Daun pintu (2m x 1m x4cm)		buah						11						
		0	buah		2000										
			buah			Non III Con C				200					
	Daun Jendela	1	buah												
	(dengan kaca, ukuran 50cm x	,	buah		- BING 8										
Bahan bangunan	120cm)		buah	- 10											
siap pasang dari kayu kelas II	ACC. 1995 SE 135	1	buah	- N-W											
lever-date-state-state-	Kusen pintu (2m x	'n	buah	W. A. J.											
	1m)	m	buah	100	2000			200						1	
	1	Ü	buah	7											
	Kusen jendela	'n	buah									7			
	(50cm x 120cm)		buah		inas:						5005000				
Mesin Pompa Air		-	buah											1	
1.SHIMIZU 2.SANYO	Pompa Shallow	1	Duan												
3.PANASONIC	Pump (kedalaman	п	buah		8888			1000							
4.NASIONAL 5.DAB	4.NASIONAL	s.d 7m)	ш	buah						2 20 1					

					Satuan	Uku	an Satua	n setempat		Konversi				
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Batuan Standar	Merk	Setempat (bush, truk, duc, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Leber (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	catuan cetempat ke catuan ctandar	Harga persatuan setempat (Rp)	Harga per catuan standar (Rp)	Nama recponden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya dit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)
Mesin Pompa Air	Pompa Semi Jet	1	buah	-0316								536-		
Separation of	Pump (kedalaman	n	buah											
1.SHIMIZU 2.SANYO	8-12m)	15	buah											
3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Jet Pump	t	buah											
	(kedalaman 13-	п	buah								#EZENAMA			
	20m)	m	buah	ACIVOSSI DETRACAY										
Profil Canal "C" tipe	1	batang				100								
	Profil Canal "C" tipe C71.075		batang						200					
		111	batang											
	Profil Canal "C" tipe C81.075	1	batang											1
		n	batang					200			NEED BE			
			batang				RAF							
Rangka Atap Baja	Profil "Omega" / reng tipe AA	,	batang	375350		NES		800	三腹 5					
			batang											
			batang								REDEED			//
			batang					III 188 180						
	Profil "Omega" /		batang											
	reng tipe A		batang											
			m			Manager State of the State of t								10
	Profil kusen		m	70				200					7	-
	aluminium 3 inchi	111	m	7	1									P
		-	m											
Aluminium	Profil kusen	-	m										1	
CONTROL OF THE STATE OF THE STA	aluminium 4 inchi	11	m											
	Aluminium	10	lembar											
	lembaran 0,5 mm	1	lembar											+
	panjang 2 m, lebar	11	lembar											1
1 m	18	rembai			-	1		1					1	

					Satuan	Ukur	ran Satua	n setempat		W				
Jenic Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol,dil)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinegi (m)	Berat (kg)	Konversi catuan setempat ke catuan standar	Harga percatuan cetempat (Rp)	Harga per catuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk Jainnya, ukuran lainnya, diti)
(1)	(2)	(2)	(4)	(6)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)
	Aluminium lembaran 1 mm	1	lembar	2000										
Aluminium	panjang 2 m, lebar		lembar											
	1 m	m	lembar				111		1					
		1	buah											
Tangki Air Fiber	Ukuran 350- 450 liter		buah		1022		(B)	美三岛	0 m 1					
1.PENGUN 2.PROFILE 3.EXCEL 4.PENYU Ukuran 500-850	m	buah												
		buah												
	A PRINCIPAL STREET, ST		buah		28251			K S S				11		
	n(e)	tot.	buah			123 ASS N			8=1					
5.GRAND	Ukuran 1000-1100 liter		buah											
			buah			da								
			buah				100							
	-		buah			-	数 1				医智慧医路面征			
	Ukuran 2000-2200 liter	i	buah											
	iller	18	buah											
			buah		Sala									
Lampu	Lampu pijar 25 W		buah		- BEE			100 00 100		21 - 10 10		1		
1.PHILLIPS	Control of the Arthur Street World	101	buah	4.60	0.00									
2.HANNOCS		,	buah	77.77										1
3.CHIYODA 4.OSRAM	Lampu pijar 40 W		buah	7										
5.SHINYOKU		in:	buah	7										
			buah											
	Lampu TL panjang		buah											-
	18-20 W	100	buah											
			buah									/		
	Lampu SL (TL	-	buah											
	pendek) 18 W		10000000			100 min 100 Mi							7	
pendek) 18 V	and the second s	181	buah				MAI							

PRIORITAS RESPONDEN: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Sarang	33				Satuan	Ukus	ran Satua	n setempat		Konversi					
	Kualitas Barang	Kualitas Barang	Kualitas Barang	Responden	Saluan Slandar	Mark	Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol,dii)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	catuan	Harga persatuan setempat (Rp)	Harga per catuan standar (Rp)	Nama responden (tokolpedagang)
(9)	(2)	(0)	(4)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(tn	(12)	(15)	(14)	(14)	
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU Lampu SL (TL pendek) 20 W	Vanisary (1954)	1	buah												
	II	buah													
	100	101	buah												
			1	buah											
MCB (SPLN 108-	1 phasa 4 Ampere	11	buah												
1993)		188	buah					NZ S							
		1	buah												
1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN	1 phasa 6 Ampere	n	buah											,	
3.BROCO 4.SHUKAKU 5.HANNOCS		ın bua	buah												
		1	buah					100							
	1 phasa 10 Ampere	11	buah				1					ì			
	C devices and control of	m	buah												

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek, Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON. pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tab sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9, isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), sedangkan kolom 7-9 4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton...

SACA, GYPSUM

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar. (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

ABEL

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, USEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.

PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK.

I. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN III TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITASISPESIFIKASI BARANG HARUS SAMA.

KONVERSI ATAU TIDAK.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/u (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	nit) Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1	Dinas PU (harga transaksi)	
	Kapasitas bucket 0,6 m ³	11	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN			
Loader (Wheel		Ш	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN			
atau Track)		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN		Dinas PU (harga transaksi)	
	Kapasitas bucket 0,4 m³	н	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN			
		Ш	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	62		
	5	1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN		Dinas PU (harga transaksi)	
	8 - 10 ton	H	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	100		
Tandem/√ibratin		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1		
g Roller kurang dari 8 to		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN		Dinas PU (harga transaksi)	
	kurang dari 8 ton	Ш	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN			
		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN		Dinas PU (harga transaksi)	
	Kapasitas 20 ton (tronton)	п	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1		
		Ш	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1		
		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1	Dinas PU (harga transaksi)	
Dump Truck	Kapasitas 12 ton (engkel)	н	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1		
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	i		
		Ĭ	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	t i	Dinas PU (harga transaksi)	/
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	Ш	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1		
	A SHOULD ASSOCIATE THE CONTRACTOR CONTRACTOR	III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	l		
		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN		Dinas PU (harga transaksi)	
	≤ 100 HP	Н	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN		The second of th	
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1		
Motor Grader		1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1	Dinas PU (harga transaksi)	
	> 100 HP	11	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN			
	8	III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAN	1	X **	

BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkar (01) 1 BULAN		Nilai sewa per (Rp		Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4	1)	(5)		(6)	(7)
	V 3 1 1 1 1 0 0 3	1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		10	Dinas PU (harga transaksi)	11-317-331
	Kapasitas bucket 0,8 m³	н	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	•	27		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	10			
ES 10 1800		1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	CA.		Dinas PU (harga transaksi)	
Excavator PC- 200	Kapasitas bucket 0,6 m ³	н	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	0.40	,0 ,		
200		Ш	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	82			
	EQA (NESSE) INTERPRESENTATION OF THE	1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	0	9	Dinas PU (harga transaksi)	
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	н	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	10			
		Ш	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	10.			
		1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	TO.		Dinas PU (harga transaksi)	
	Universal Blade (U-Blade)	11	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
		1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
Buldozer D-65	Straight Blade (S-Blade)	п	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	/ ·			,
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
		1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	C.		Dinas PU (harga transaksi)	
	Bowl Dozer	п	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
		1	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	ii;		Dinas PU (harga transaksi)	
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,8 m ³	н	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
mad rider /		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM				
					16			

(2)		(01) 1 BULAN (02) 200 JAM	(Rp)	Nama Responden	Keterangan
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
	11	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	111	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
60 KVA	11	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
40 KVA	п	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	111	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	1	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
20 KVA		(01) 1 BULAN (02) 200 JAM	7	Direct o (rianga barronary	
	5577	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		JASA KONSTRU	KSI		
	1			Dinas PU	
	11	O-H			
	III				
	1			Dinas PU	
	11	0-Н			
	III				
	1			Dinas PU	
	- 11	0-н			
	111				
	1			Dinas PU	
	II .	Titik	-	/	
			/		
	1	64		Dinas PU	
	Series .	O-H	-		:
	40 KVA	11	III	III	III

DATA

Mencerdaskan Bangsa



Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula

Jl. Yos Sudarso KM 10, Desa Pohea - Sanana Utara Website: //kepsulkab.bps.go.id